

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION PADA SISWA KELAS IV DI SD ISLAM AL FATIH BARITO KUALA

Aulia Hikmah¹, Barsihanor², Desy Anindia³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 15520011

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN 061410815

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIDN.061406709

Email :auliahikmah051@gmailcom

ABSTRAK

Permasalahan pada siswa di SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala adalah bahwa masih banyak siswa yang kurang dan tidak mencapai nilai KKM 70 dan mereka memahami pentingnya pembelajaran PKN karena mereka merasa bahwa pembelajaran PKN tersebut memerlukan pemikiran dan daya nalar yang tinggi dalam memahami masalah yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam hal mengkaitkan dengan kehidupan nyata mereka selama ini. Kurangnya minat mereka tersebut menjadikan mereka kurang peka terhadap pembelajaran PKN yang diajarkan guru mereka di sekolah terutama pada siswa kelas IV SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Example Non Example* Dan Metode *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Islam Al-Fatih Barito Kuala.

Metode pengumpulan data menggunakan penelitian tindakan kelas.. Subjek penelitian ini berjumlah siswa yang diteliti adalah 11 orang di Kelas IV di SD Islam Al-Fatih Barito Kuala. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dari hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1 mencapai 52,7. Siklus 1 pertemuan 2 mencapai 60. Siklus 2 pertemuan 1 hasil belajar siswa sudah mencapai 64,5, dan siklus 2 pertemuan 2 sudah mencapai hasil rata-rata 80,9 melebihi nilai KKM 70 artinya dengan model *Example Non Example* Dan Metode *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Example Non Example* Model *Explicit Instruction*

ABSTRACT

The problems of students revealed that students at the Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala Islamic Elementary School were that there were reaching still many students not KKM 70 score and not understand the importance of PKN learning because they felt that the Civics learning required high thinking and reasoning power in understanding problems related to their daily lives, especially in terms of connecting with their real life so far. Their lack of interest makes them less sensitive to the Civics learning taught by their teachers in schools, especially to fourth grade students of Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala Islamic Elementary School. The purpose of this study was to find out the Improvement of Student Learning Outcomes through the Example Non Example Model and the Explicit Instruction Method in Class IV Islamic Elementary School Al-Fatih Barito Kuala.

The data collection method uses classroom action research. The subjects of this study were 11 students in Class IV at Al-Fatih Islamic School Barito Kuala. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis uses quantitative and qualitative analysis.

The results of the study of student learning outcomes cycle 1 meeting 1 reached 52.7. Cycle 1 meeting 2 reaches 60. Cycle 2 meeting 1 student learning outcomes have reached 64.5, and cycle 2 meeting 2 has reached an average result of 80.9 exceeding the KKM value of 70 meaning that the Example Non Example model and the Explicit Instruction Method can improve PKN learning outcomes in fourth grade students of Al-Fatih Islamic School Handil Bakti Barito Kuala.

Keywords: Learning Outcomes, Example Non Example Model Explicit Instruction Model

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimilikinya. Proses pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk memahami materi tidak sekedar menghafal materi-materi pelajaran. Pemahaman yang dimaksud ditunjukkan melalui: aktif berpartisipasi dan kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di luar, mencari dan menemukan konsep, serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan penting artinya bagi siswa karena dapat memberikan pengetahuan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan hadist nabi tentang pentingnya pendidikan. Ayat Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yaitu

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).*

Menurut Anita Lie bahwa persepsi guru menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan.¹ Hal itu berarti bahwa guru dianggap sebagai sumber informasi yang bertindak sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa hanya mengumpulkan dan menerima serta menghafal materi tanpa adanya timbal balik (bersifat pasif).

Hasilnya banyak peserta didik yang mampu menghafal materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya, sehingga mereka mudah lupa bahkan beberapa siswa merasa bosan dan jenuh dengan materi yang harus dihafalkan tersebut. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, agar siswa aktif dan partisipatif maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam memberikan materi kepada siswa, karena metode ceramah masih dianggap sebagai satu-satunya alternatif mengajar. Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkan peserta didik untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran.



¹ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 11

Menurut Numan Sumantri sebagian besar bahan pelajaran PKn disajikan dalam bentuk hafalan dan persuasi, agar siswa dapat menerima ide dan konsep yang tercantum dalam buku pelajaran. Hal tersebut berakibat, siswa menjadi mudah lupa terhadap isi dari materi pelajaran PKn karena materi pelajaran PKn yang disajikan kepada siswa hanya untuk dihafalkan.² Maka dari itu, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik perhatian siswa agar siswa bisa memahami materi pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran PKn tentang globalisasi. Menurut Winarno mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan kepada peserta didik atau warga negara yang bersangkutan. Secara garis besar pendidikan kewarganegaraan berperan untuk mengajarkan atau membiasakan peserta didik agar berperilaku baik menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan UUD 1945.³

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 diketahui bahwa siswa di SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala adalah bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya pembelajaran PKN karena mereka merasa bahwa pembelajaran PKn tersebut memerlukan pemikiran dan daya nalar yang tinggi dalam memahami masalah yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam hal menghubungkan dengan kehidupan nyata mereka selama ini. Kurangnya minat mereka tersebut menjadikan mereka kurang peka terhadap pembelajaran PKn yang diajarkan guru mereka di sekolah terutama pada siswa kelas IV SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa Penyebab dari masalah yang terjadi pada siswa tersebut adalah dilihat dari proses

² M. Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosda, 2012), h. 307.

³ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 64

⁴ Hasil observasi di SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala, 15 Januari 2019 pukul 09.20 Wita

pengajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran PKn di dalam kelas masih berupa tradisional yaitu menjelaskan dan kurang menghubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru juga masih kurang memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara belajar PKn yang efektif agar siswa tertarik dengan mata pelajaran tersebut walaupun pada saat jam pelajaran tersebut diletakkan pada jam 6 dan 7 hampir akhir pembelajaran. Selain itu guru kurang memahami karakteristik siswa dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran guru PKn kurang memperhatikan kemampuan siswa dengan baik hal ini berakibat pada kemampuan siswa dalam belajar terutama prestasi belajar mereka tidak mencapai hasil yang memuaskan dengan baik.

Permasalahan-permasalahan yang menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran PKn disebabkan karena guru dalam menerangkan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, media dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi, selain itu guru dalam menerangkan pelajaran juga kurang menghubungkan materi pelajaran dengan masalah-masalah yang aktual padahal dalam pembelajaran PKn siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal teori dari guru maupun buku paket dan mengerjakan LKS tetapi juga harus berfikir kritis, rasional dan aktif dalam menanggapi isu kewarganegaraan dan bisa memecahkan masalah-masalah yang ada di sekitar.⁵

Cara kedua adalah dengan menerapkan model pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencari masalah yang terjadi dalam masalah materi yang akan dilihat dari globalisasi. Model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang digunakan *Explicit Intruccion* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Melalui Model *Example*

⁵ Hasil observasi di SD Islam Al-Fatih Handil Bakti Barito Kuala, 15 Januari 2019 pukul 09.20 Wita

Non Example dan model *Explicit Instruction* pada siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Aktivitas guru dalam menerapkan Model *Example Non Example* Dan *Explicit Instruction* pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SD Islam Al Fatih Barito Kuala
2. Aktivitas Siswa dalam mengikuti pelajaran PKn melalui Model *Example Non Example* Dan Metode *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Islam Al Fatih Barito Kuala.
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Example Non Example* Dan Metode *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Islam Al Fatih Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Adapun metode pengumpulan data menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu 1) Sumber data primer yaitu sumber data dari hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, dan hasil tes dari evaluasi yang diberikan setelah penerapan langkah penggabungan model *Example Non Example* dan Metode *Explicit Instruction* dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. 2) Sumber data sekunder adalah hasil dari data dokumentasi atau foto penelitian dan hasil dari nilai siswa setelah menjawab soal yang diberikan.

Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan yaitu: Observasi dan Tes. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan hasil observasi yang dilakukan kepada guru dan kepada siswa saat proses pembelajaran dan hasil observasi dan tes yang telah dihitung berdasarkan dari hasil kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan pada setiap siklus dan dilihat hasil

dari perubahan tersebut. Adapun dari hasil perencanaan tindakan adalah Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk penjelasan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari hasil persentasi yang telah dilakukan selama penelitian. Cara analisis ini yang digunakan dengan mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yaitu hasil tersebut akan direfleksikan dan dianalisis sudah atau tidaknya berhasil dari penerapan langkah pembelajaran menggunakan kombinasi Model *Example Non Example* dan Model *Explicit Instruction* pada siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa:

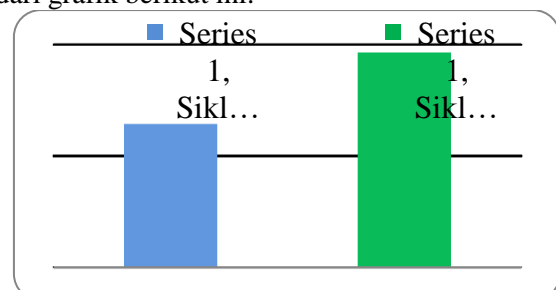
1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru telah baik dilakssiswaan dengan baik karena guru mampu melakssiswaan dengan baik model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* pada saat pembelajaran PKn. Hasil siklus I diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mencapai 64,3%. Kemudian pada siklus II ada peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 96,4%. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat dilihat dari tabel perbandingan dari siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil perbandingan siklus I dan II

No	Siklus I	Siklus II
1	64,3%	96,4%

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1
Hasil Perbanding siswativitas Mengajar Guru Siklus I dan II

Hal ini disebabkan guru telah mampu melakssiswaan proses pembelajaran dengan

menggunakan variasi model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* pada saat proses pembelajaran. Guru pada siklus 1 masih kurang mampu menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* pada saat memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga saat itu siswa masih kurang mampu mengembangkan diri mereka. Namun pada siklus II sudah berhasil karena guru mampu menerapkan dengan baik *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Model *Example Non Example* dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu : (1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dengan baik terutama dalam memberikan pengajaran tentang globalisasi pada pembelajaran PKn. Model tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan hasil belajar mereka dalam pelajaran PKn. Strategi pembelajaran *emples non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Sementara dengan adanya Selain itu, Rosenhina, dkk mengemukakan bahwa *Explicit Intruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Arend menjelaskan bahwa model *Explicit Intruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola

kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁶

Dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar memiliki artian segala jenis kesibukan yang dilakukan pada proses pembelajaran, ada berbagai aktifitas kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti menulis, membaca, mengemukakan pendapat, bertanya dan diskusi kelompok. Tujuan dalam aktifitas pembelajaran adalah untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa dan pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan di masyarakat.

Oleh karena itu dengan adanya penggabungan model tersebut dapat memberikan hasil yang lebih baik kepada guru terutama pada guru PKn Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala. Selama proses pengajaran dulunya tradisional maka dapat dilakukan secara sederhana dan lebih efektif dalam memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

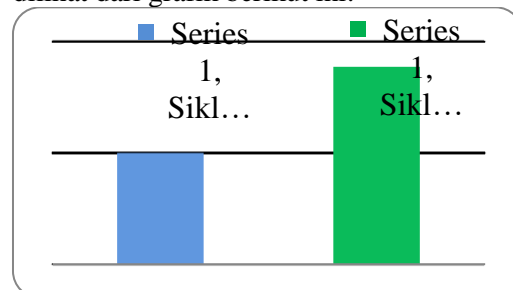
2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil aktivitas belajar maka dapat diketahui bahwa aktivasi belajar siswa pada siklus 1 masih kurang yaitu 50% dan pada siklus 2 siswa lebih baik lagi 88,6% mereka telah berkembang dan aktif dengan baik pada saat proses pembelajaran. Hasil dari perbandingan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil perbandingan siklus I dan II

No	Siklus I	Siklus II
1	50%	88,6%

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 2 Hasil Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

⁶ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 41

Hasil penelitian dari aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran diketahui bahwa siswa telah mampu melaksiswaan dengan baik apa yang diharapkan oleh guru. Siswa telah mampu berusaha dengan baik mendengarkan dan memperhatikan informasi dari guru yang diberikan oleh guru dan mereka diam sejenak untuk mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru kepada mereka. Siswa juga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cermat pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Kemudian Anurrahman mengemukakan bahwa *Explicit Intruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.⁷

Model *Explicit Intruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dan hasil penelitian yang telah dilaksiswaan pada Siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala diketahui aktivitas siswa dalam proses belajar tergolong baik dengan adanya penggabungan model pembelajaran *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* yang telah dilakukan kepada siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 60 masih kurang dari nilai KKM yang diharapkan yaitu 70 dan pada siklus 2 diketahui bahwa hasil belajar siswa mencapai 80,9 hasil lebih mencapai nilai KKM yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran model

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta), h. 2014

⁸ Yudha.dkk, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2014), 4

Example Non Example dengan *Explicite Instruction* dapat memberikan peningkatan hasil belajar mereka selama ini sehingga dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka dapat dijadikan tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil perbandingan siklus I dan II

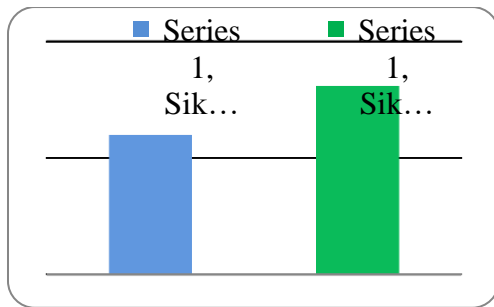
No	Siklus I	Siklus II
1	60	80.9

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh, hasil penelitian Nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77,75. Siswa yang tuntas belajar adalah 90% yaitu sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas 10% yaitu sebanyak 2 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.⁹ Sejalan dengan hasil penelitian Agus Saeful Anwar (2019) Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri 1 Sembawa, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil uji thitung diperoleh nilai 10,98 atau > t tabel (0,05;40) yakni 1,68, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 1 Sembawa.¹⁰

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:

⁹ Syarifah Habibah (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar FKIP Unsyiah. Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 54 - 64 ISSN: 2337-9227

¹⁰ Agus Saeful Anwar (2019) Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri 1 Sembawa. Jurnal Lensa Pendas, Vol 4 Nomor 1, Februari 2019, Hal 52-59



Gambar 3 Hasil Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disadarinya. Pendapat ini menandakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu yang terjadi berkat hasil unsur kesengajaan. Sementara menurut Hugard bahwa belajar adalah merupakan suatu proses timbulnya/perubahan tingkah laku seseorang melalui latihan dan dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan sebagai latihan.

Dari pendapat ini jelas bahwa perubahan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, bukan perubahan dengan sendirinya seperti pertumbuhan dan kematangan fisik. Model pembelajaran merupakan cara untuk membantu siswa dalam berpikir dan belajar, dan membantu guru menyampaikan informasi dengan mudah, agar dapat dipahami siswa. Salah satu contoh model pembelajaran yang bisa guru terapkan di kelas adalah model pembelajaran Example Non-Example. Huda (2013: 234) menyatakan bahwa “model pembelajaran Example Non-Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendukung siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan”.¹¹ Partini menjelaskan bahwa, model *explicit instruction* (pengajaran langsung) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹²

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah mampu mengembangkan diri mereka dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa dalam untuk hasil belajar mereka.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah ditemukan selama proses penelitian berlangsung maka dapat disimpulkan bahwa

1. Aktivitas guru dalam mengajar terutama dalam materi globalisasi dengan menggunakan variasi model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* Pada Siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala sudah terlaksana sesuai rencana dan mencapai ketuntasan sangat baik. Hasil siklus I diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mencapai 64,3%. Kemudian pada siklus II ada peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 96,4%.
2. Aktivitas belajar siswa dalam belajar PKn pada materi globalisasi menggunakan variasi model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* Pada Siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala mencapai termasuk dalam kategori sangat aktif. siklus 1 masih kurang yaitu 50% dan pada siklus 2 siswa lebih baik lagi 88,6%
3. Terdapat peningkatan hasil belajar tentang materi globalisasi menggunakan variasi model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* Pada Siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala. Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 60 masih kurang dari nilai KKM yang diharapkan yaitu 70 dan pada siklus 2 diketahui bahwa hasil belajar siswa mencapai 80,9 hasil lebih mencapai nilai KKM yang diharapkan.

¹¹ Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm 66

¹² Parwati, N. N., I Putu P. S., Ratih A. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers. Hlm 45

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa

1. Bagi guru disarankan dalam meningkatkan proses pembelajaran PKn menggunakan dengan cara menerapkan variasi model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* untuk siswa Kelas IV di SD Islam Al Fatih Barito Kuala agar mereka dapat memahami pelajaran dengan cepat.
2. Bagi kepala sekolah dapat memberikan Fasilitas baik memberikan media pembelajaran dengan cara menyuruh guru menggunakannya agar penerapan *model Example Non Example* dengan *Explicite Instruction*.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperdalam tentang masalah model *Example Non Example* dengan *Explicite Instruction* dengan pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Cholisin, *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Ibnu Badar, Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).
- Ibnu Badar, Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : Refika Adiatama, 2013)
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011)
- Lie, Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2013)
- Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Riensuciati. 2013. *Model Pembelajaran Example Non Example* (Online)(<http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-example-nonexample.html>) diakses 15 Januari 2019
- Rustaman, *Pengembangan Kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Nilai) Melalui Kegiatan Praktikum Biologi*. (Bandung: Penelitian Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI, 2013)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2015)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Slavin, Robert, E. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2013)
- Somantri, M. Numan, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosda, 2012)
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Sudrajat, Akhmad, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)
- Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Yudha.dkk, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2014)

